

Integrasi Teori Dan Praktik Dalam Matakuliah *Auditing*: Pendekatan Pembelajaran Untuk Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Ambon

Dynne Andriany
Akuntansi Politeknik Negeri Ambon
Andriandyne5@gmail.com*

Abstract

This research aims to explore the effectiveness of integrating theory and practice in auditing courses. By combining contextual and practice-based learning approaches, this research is expected to provide insight into how accounting study programs can improve the quality of graduates and the relevance of the curriculum to industry needs. This research is qualitative research, the method used is a case study where this method aims to understand in depth how theory and practice are integrated in auditing courses at the Ambon State Polytechnic. Participants in this research were selected using purposive sampling, where only students were selected who had taken auditing courses and were currently taking practicum courses. The data collection technique used was in-depth interviews, data analysis techniques were carried out using a thematic analysis approach. The research results are based on data obtained through interviews and classroom observations on students. The integration of theory and practice through PBL and LCM has a positive impact on improving students' analytical, communication and collaboration skills. This method is in line with Experiential Learning Theory (Kolb, 1984), which emphasizes that students learn more effectively when directly involved in practical experience.

Keywords: *Integration, theory, practice, auditing, learning approach*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas integrasi teori dan praktik dalam mata kuliah auditing. Dengan memadukan pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis praktik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana program studi akuntansi dapat meningkatkan kualitas lulusan dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode yang digunakan adalah studi kasus dimana metode ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana teori dan praktik diintegrasikan dalam mata kuliah auditing di Politeknik Negeri Ambon. Partisipan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan purposive sampling, dimana hanya dipilih mahasiswa yang telah mengikuti matakuliah auditing dan sedang mengikuti matakuliah praktikum. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi kelas pada mahasiswa integrasi teori dan praktik melalui PBL dan LCM berdampak positif pada peningkatan keterampilan analitis, komunikasi, dan kolaborasi mahasiswa. Metode ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Eksperiensial (Kolb, 1984), yang menekankan bahwa mahasiswa belajar lebih efektif ketika terlibat langsung dalam pengalaman praktis.

Kata Kunci : Integrasi, teori, praktik, auditing, pendekatan pembelajaran

Diterima Redaksi : 27-10-2024 | Selesai Revisi : 12-12-2024 | Diterbitkan Online : 13-12-2024

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis dan regulasi semakin menuntut kompetensi profesional di bidang auditing agar lulusan akuntansi mampu beradaptasi dengan tantangan global dan lingkungan industri yang dinamis.

Pembelajaran berbasis teori saja tidak cukup untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja. Oleh karena itu, dibutuhkan integrasi antara teori dan praktik dalam proses pembelajaran. Metode seperti Learning by the Case Method (LCM) dan Problem-Based Learning (PBL) semakin populer karena memungkinkan mahasiswa untuk mempraktikkan keterampilan analitis dan pemecahan masalah berdasarkan studi kasus yang relevan dengan dunia bisnis (UGM, 2021). Problem Based Learning (PBL) dalam bahasa Indonesia disebut Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi

terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Pengertian Pembelajaran Berbasis masalah yang lain adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana Peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir.

Kamdi (2007) berpendapat bahwa model Problem Based Learning diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

PBL merupakan pendekatan yang fokus pada pemberian masalah nyata dan melibatkan mahasiswa dalam proses

pemecahannya secara mandiri maupun berkelompok. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Slavin, 2018) dimana ia menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan kemampuan analitis dan keterampilan kolaboratif mahasiswa akuntansi.

Dalam konteks auditing, PBL membantu mahasiswa memahami tantangan yang mungkin mereka hadapi sebagai auditor profesional. Integrasi antara teori dan praktek memberikan beberapa manfaat pada mahasiswa diantaranya adalah :

1. Pengembangan Hard Skills dan Soft Skills: Selain pemahaman konsep teoritis, mahasiswa mengembangkan keterampilan praktis seperti analisis data dan komunikasi profesional (Howieson et al., 2014).
2. Relevansi dengan Dunia Kerja: Metode pembelajaran berbasis praktik mempersiapkan mahasiswa untuk tantangan karir sebagai auditor dengan pengalaman simulasi audit yang mendekati realitas industri (UIN Jakarta, 2022).

Case Method merupakan metode pembelajaran partisipatif berbasis diskusi untuk memecahkan kasus atau masalah. Penerapan metode ini akan membantu mahasiswa mengasah dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis untuk memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan kreativitas. Pembelajaran dengan metode kasus mendukung pengembangan higher order cognitive learning skills dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Wood & Anderson, 2001).

Kemampuan studi kasus dan metodologi terkait untuk memenuhi tujuan pendidikan dan tujuan yang dipandang oleh profesi dan pendidik secara sama diperlukan untuk mendidik generasi baru mahasiswa akuntansi untuk memenuhi persyaratan masa depan profesi yang mereka pilih (Hassall & Milne, 2004). Studi kasus yang terintegrasi secara umum efektif dan meningkatkan pengetahuan/keterampilan sebagian besar mahasiswa untuk menyelesaikan masalah real dalam bidang akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan perlunya studi kasus yang terintegrasi dalam mata kuliah profesional dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa (Aman et al., 2012). Metode pengajaran yang paling sering digunakan untuk membentuk keterampilan akuntansi bagi mahasiswa yang dihasilkan dari penelitian literatur dan observasi realitas (Ramadhan et al., 2020) adalah: studi kasus, keteladanan, latihan, demonstrasi, pelatihan praktik hipotesis (menggunakan software akuntansi, dan pembelajaran berbasis masalah (Corina & Mihaltan, 2020).

Pada prinsipnya pembelajaran dimulai dengan pemberian dan pelatihan keterampilan-keterampilan dasar dan secara bertahap diberikan keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks (Yudhawati & Dany Haryanto (2011) dalam (Urfany et al., 2020). Dalam teori pembelajaran konstruktivisme, peran seorang pengajar sangat penting karena pengajar berfungsi sebagai fasilitator yang membantu pembelajar dengan pemahamannya bukan sekedar memberi ceramah.

Metode ini membantu mahasiswa memahami proses audit secara lebih komprehensif, mulai dari perencanaan audit hingga evaluasi hasil, sekaligus mengasah keterampilan non-teknis seperti komunikasi dan kerja tim (UIN Jakarta, 2022).

Dalam pengertian luas, audit adalah kegiatan evaluasi terhadap suatu organisasi, mulai dari sistem, proses, hingga produknya. Pelaksanaan audit biasanya dilakukan oleh pihak auditor yang kompeten, bersifat objektif, dan tidak memihak. Secara umum, tujuan dari audit itu sendiri yaitu untuk memverifikasi bahwa data yang dievaluasi oleh audit telah berjalan sesuai standar, regulasi, dan praktik yang berlaku. Sementara dalam dunia bisnis, audit lebih dikenal dalam perannya sebagai [laporan](#) keuangan yang dilakukan oleh akuntan publik dalam menilai layak tidaknya suatu penyajian laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan dengan mengacu pada prinsip akuntansi yang berlaku secara sah.

Audit merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan. (Agoes, 2017). Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2019), menyatakan bahwa audit adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Tujuan utamanya adalah memberikan opini profesional mengenai kewajaran informasi keuangan dan kinerja perusahaan. Audit biasanya dilakukan oleh auditor internal atau auditor eksternal, dengan langkah-langkah seperti perencanaan, pengumpulan bukti, analisis data, dan pelaporan hasil pemeriksaan.

Dalam teorinya ada beberapa jenis Audit diantaranya adalah:

1. Audit Keuangan: Memastikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
2. Audit Operasional: Mengevaluasi efisiensi dan efektivitas proses operasional.
3. Audit Kepatuhan: Memeriksa apakah perusahaan mematuhi peraturan dan regulasi.
4. Audit Forensik: Digunakan untuk mendeteksi atau menyelidiki kecurangan (fraud).

Selain itu dalam melakukan proses audit terdapat tahapan dalam proses audit yaitu:

1. Perencanaan Audit:
 - Identifikasi risiko
 - Pemahaman atas bisnis klien
 - Penentuan materialitas
2. Pengujian dan Verifikasi:
 - Pengumpulan bukti audit melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Setelah melakukan tahapan proses audit maka auditor dapat memberikan pelaporan berupa:

1. Auditor memberikan opini, misalnya wajar tanpa pengecualian atau qualified opinion.
2. Tindak Lanjut: Rekomendasi perbaikan dan pemantauan hasil implementasi rekomendasi.

Opini Audit yang dapat dikeluarkan oleh auditor independen yaitu:

1. Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion): Laporan keuangan disajikan secara wajar dan sesuai standar.
2. Wajar dengan Pengecualian (Qualified Opinion): Ada beberapa ketidaksesuaian yang tidak material.
3. Tidak Wajar (Adverse Opinion): Laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

4. Tidak Memberikan Opini (Disclaimer of Opinion): Auditor tidak bisa memberikan opini karena keterbatasan tertentu.

Selain itu, teknologi digital dan e-learning kini juga berperan penting dalam pembelajaran. Dengan menggunakan simulasi dan perangkat lunak akuntansi, mahasiswa dapat berlatih melakukan analisis data secara lebih mendalam dan memahami proses audit secara praktis, bahkan tanpa harus terjun langsung ke lapangan (Turban et al., 2018). Namun, implementasi integrasi teori dan praktik ini tidak lepas dari tantangan, seperti kesiapan dosen, keterbatasan akses ke kasus nyata, dan adaptasi mahasiswa terhadap metode pembelajaran aktif (Neliti, 2020).

Penerapan metode problem based learning dapat meningkatkan aktivitas dan kemandirian mahasiswa dalam matakuliah auditing, hal ini berdasarkan hasil analisis data bahwa hasil belajar mahasiswa meningkat dengan menggunakan metode problem based learning dalam matakuliah auditing dimana, hasil belajar mahasiswa Pada siklus I hasil belajar mahasiswa sebesar 35,90% dan pada siklus II sebesar 74,36% artinya bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II dibanding pada siklus I bahwa hasil belajar auditing siklus II ternyata hasilnya lebih baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran auditing dengan menggunakan metode problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. (Lubis, 2018).

Terdapat gap antara metode pembelajaran yang diterapkan oleh perguruan tinggi dan yang diharapkan oleh praktisi, untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa akuntansi. Perguruan tinggi menyatakan bahwa metode pembelajaran diskusi kelompok adalah yang paling relevan, sementara dunia industri dalam hal ini diwakili oleh praktisi cenderung menganggap metode pembelajaran case-based learning lebih relevan (Saura et al., 2023).

Terdapat perbedaan aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa menggunakan pendekatan Problem Based Learning dengan metode resitasi dibandingkan dengan menggunakan pendekatan konvensional. Aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa menggunakan pendekatan Problem Based Learning dengan metode resitasi daripada aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa dengan pendekatan konvensional (Linawati, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas integrasi teori dan praktik dalam mata kuliah auditing. Dengan memadukan pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis praktik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana program studi akuntansi dapat meningkatkan kualitas lulusan dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri. Integrasi semacam ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sehingga lulusan memiliki kompetensi dan keterampilan profesional yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana menurut (sugyono, 2008) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, yakni peneliti berperan sebagai instrument kunci. metode yang digunakan adalah studi kasus dimana metode ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana teori dan praktik diintegrasikan dalam mata kuliah auditing di

Politeknik Negeri Ambon, dengan menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan dari mahasiswa

Partisipan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan purposive sampling, dimana hanya dipilih mahasiswa yang telah mengikuti matakuliah auditing dan sedang mengikuti matakuliah praktikum auditing alasannya adalah penulis memilih orang-orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung dalam implementasi metode pembelajaran berbasis teori dan praktik di mata kuliah auditing.

Teknik peengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi terkait pengalaman mahasiswa dalam mengintegrasikan teori dan praktik. Pertanyaan mencakup topik seperti manfaat metode pembelajaran, tantangan yang dihadapi, dan keterkaitan dengan kebutuhan dunia kerja.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik (Braun & Clarke, 2006). Langkah-langkah analisis ini meliputi:

1. Mengenal data: Membaca transkrip wawancara dan catatan observasi berulang kali untuk memperoleh pemahaman awal.
2. Memberikan kode: Menandai bagian-bagian penting dari data dengan kode yang relevan.
3. Mengidentifikasi tema: Mengelompokkan kode menjadi tema-tema kunci seperti manfaat integrasi teori dan praktik, tantangan implementasi, dan relevansi dengan dunia kerja.
4. Menafsirkan tema: Tema yang diidentifikasi dikaitkan dengan pertanyaan penelitian dan disajikan dalam bentuk narasi yang komprehensif.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam konteks auditing, PBL membantu mahasiswa memahami tantangan yang mungkin mereka hadapi sebagai auditor profesional. Integrasi antara teori dan praktek memberikan manfaat bagi mahasiswa diantaranya adalah mahasiswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menganalisis kasus yang diberikan pada saat kelas praktikum sesuai dengan teori yang telah diberikan di kelas sebelumnya.

PBL merupakan pendekatan yang fokus pada pemberian masalah nyata dan melibatkan mahasiswa dalam proses pemecahannya secara mandiri maupun berkelompok. *Case Method* merupakan metode pembelajaran partisipatif berbasis diskusi untuk memecahkan kasus atau masalah. Penerapan metode ini akan membantu mahasiswa mengasah dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis untuk memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan kreativitas. Pembelajaran dengan metode kasus mendukung pengembangan skil dan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis..

Melalui pembelajaran berdasarkan masalah atau kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang relevan dengan dunia kerja sehingga dapat mempersiapkan mahasiswa sedini mungkin untuk mempersiapkan karier kedepannya melalui pengalaman simulasi contoh kasus audit yang diberikan saan proses belajar mengajar berlangsung.

Matakuliah Auditing terutama teori auditing pada jurusan akuntansi diberikan pada saat mahasiswa berada di semester 4 dengan bobot 3 SKS sedangkan praktikum auditing diperoleh pada saat mahasiswa ada di semester 5 dengan bobot 2 SKS. Praktikum auditing dilakukan dengan mengerjakan soal kasus tertentu yang terdapat pada buku modul ajar yang diberikan oleh jurusan, terdapat 8 kasus yang

harus diselesaikan oleh mahasiswa yang tentu saja dengan pendampingan dari dosen pengampu matakuliah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana integrasi teori dan praktik diterapkan dalam mata kuliah auditing di Politeknik Negeri Ambon, serta dampaknya terhadap pengalaman belajar mahasiswa. Melalui observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan kepada mahasiswa akuntansi yang sudah mempelajari teori audit dan sedang mempelajari matakuliah praktikum.

Diketahui bahwa integrasi teori dan praktik melalui PBL dan LCM berdampak positif pada peningkatan keterampilan analitis, komunikasi, dan kolaborasi pada saat proses belajar mengajar berjalan, hal ini diketahui dari besarnya antusias mahasiswa pada saat proses belajar mengajar dalam kelas praktikum dilaksanakan.

Selain itu, melalui kelas praktikum mahasiswa menjadi lebih bersemangat untuk mengerjakan kasus yang diberikan setiap pertemuan dilakukan karena mahasiswa dapat menempatkan diri mereka sebagai seorang auditor yang sedang melakukan pemeriksaan laporan keuangan dalam kasus yang mereka kerjakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Eksperiensial (Kolb, 1984), yang menekankan bahwa mahasiswa belajar lebih efektif ketika terlibat langsung dalam pengalaman praktis.

4. Kesimpulan

Kemampuan studi kasus dan metodologi terkait untuk memenuhi tujuan pendidikan dan tujuan yang dipandang oleh profesi dan pendidik secara sama diperlukan untuk mendidik generasi baru dalam hal ini adalah mahasiswa akuntansi untuk memenuhi persyaratan profesi yang akan mereka pilih dimasa depan. Studi kasus yang terintegrasi secara umum efektif dan meningkatkan pengetahuan/keterampilan sebagian besar mahasiswa untuk menyelesaikan masalah real pada saat mengerjakan suatu kasus audit.

Integrasi teori dan praktik melalui PBL dan LCM berdampak positif pada peningkatan keterampilan analitis, komunikasi, dan kolaborasi pada saat proses belajar mengajar berjalan, selain itu melalui praktikum mahasiswa menjadi lebih bersemangat untuk mengerjakan kasus yang diberikan setiap pertemuan dilakukan. Hal ini sejalan dengan temuan yang didapati dalam penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Akuntansi di Politeknik Negeri Ambon dimana mahasiswa lebih bersemangat saat proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan studi kasus atau pada saat kelas praktikum dilakukan. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis, 2018 dimana ia menyatakan bahwa pembelajaran auditing dengan menggunakan metode problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Saran

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dirasa perlu untuk di aplikasikan dalam mata kuliah auditing terutama dalam praktik auditing seperti simulasi audit berbasis perangkat lunak, agar dapat mendukung integrasi teori dan praktik sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan lebih optimal karena selama ini kelas praktikum auditing hanya dilakukan dengan menggunakan modul atau buku praktikum saja.

Dengan menggunakan perangkat lunak dalam melakukan praktikum auditing diharapkan dapat menciptakan

kelas yang lebih aktif dan lebih menyenangkan sehingga penyerapan materi lebih optimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing*, Edisi 5, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Aman, A., Maelah, R., & Auzair, S. M. (2012). Implementation of Integrated Case Studies Course for Accounting Students. *Procedia -Social and Behavioral Sciences*, 59, 9–17. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.239>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using Thematic Analysis in Psychology*.
- Corina, D., & Mihaltan. (2020). Improving THE Practical Accounting Skills of Students by Using Appropriate Teaching Method. *VIII(23)*, 183–189.
- Hassall, T., & Milne, M. J. (2004). Using case studies in accounting education. *Accounting Education*, 13(2), 135–138. <https://doi.org/10.1080/09639280410001676594>
- [Henri Z Lubis. \(2015\). Implementasi Problem Based Learning Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Auditing. SNEMA 2015.](#)
- Linawati. (2017). Pengaruh Implementasi Problem Based Learning Aplikasi Metode Resitasi terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Mata Kuliah Auditing. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 2 Nomor 4*
- Ramadhan, P. L., Anwar, M., & Sudding, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional terhadap HASIL Belajar Peserta Didik. *Chemistri Education Review*, 3(2), 172–184.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2019). *Standar Profesional Akuntan Publik (Standar Audit 200) : Tujuan Keseluruhan Auditor Independen Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*
- Turban, E., et al. (2018). *Introduction to Information Systems*.
- UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (2022). *Learning by the Case Method di Prodi Akuntansi*.
- Neliti. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Problem-Based Learning (PBL)*.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*.
- Kamdi, W dkk. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Universitas Negeri Malang. Malang
- Rendra.S., Andra .D.,Zalida.A. (2023). *Metode Pembelajaran Mata Kuliah Audit: Apakah Sudah Relevan? JAAB Hal. 94-101.*
- Urfany, N., Afifah, A., & Nuryani, N. (2020). *Teori Konstruktivistivisme dalam Pembelajaran*. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 109–116.
- Wood, A. T., & Anderson, C. H. (2001). *The Case Study Method: Critical Thinking Enhanced by Effective Teacher Questioning Skills*. *Annual International Conference of the World Association for Case Method Research & Application*, 1–12. <https://www.kompasiana.com/syaifulrahman4375/6464f1d34addee3d823d91b2/integrasi-praktik-kontekstual-dalam-pembelajaran-bagi-siswa-dan-guru-membawa-pembelajaran-ke-dunia-nyata>. <https://unikama.ac.id/id/berita/terapkan-case-method-dan-team-based-project-learning-dalam-mk-yang-aplikatif-prodi-bk-unikama-gelar-workshop/#:~:text=Case%20Method%20merupakan>

[%20metode%20pembelajaran.berkomunikasi%2C%20berkolaborasi%2C%20dan%20kreativitas.](https://www.gramedia.com/literasi/audit/%20metode%20pembelajaran.berkomunikasi%2C%20berkolaborasi%2C%20dan%20kreativitas.)
<https://www.gramedia.com/literasi/audit/>